

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR *PEER TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI  
AK SMK YPK MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Pada Program  
Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

**FIKRI AL ADRI**  
**1302070170**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Fikri Al Adri, 1302070170. Implementasi Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan, Tahun Ajaran “2016/2017”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Implementasi Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan, Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes dan lembar observasi. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk uraian. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK YPK Medan yang berjumlah 36 orang siswa pada tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, yang setiap siklusnya mempunyai tahap-tahapan yaitu perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Implementasi Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada kompetensi dasar pencatatan transaksi Akuntansi Kartu Persediaan. Setelah mengamati hasil belajar dari tes awal (sebelum menerapkan Metode *Peer Teaching*) dari 36 siswa hanya 7 dengan persentase 19,44% orang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah menerapkan Metode *Peer Teaching* terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I terdapat 13 orang yang tuntas dengan persentase 36,11% dan setelah siklus II menjadi 28 orang siswa yang tuntas dengan persentase 77,78% dengan kategori tinggi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah Implementasi Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan, Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci : Metode *Peer Teaching*, Meningkatkan Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis capkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini yang berjudul "*Implementasi Metode Belajar Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017*". Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kita semua.

Penyelesaian Proposal ini tidak terlepas dari bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kepada Ayahanda Suparman, S.Pd dan Ibunda tercinta Nurhasniah Lbs, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan materi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr.Elfrianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Henny ZurikaLubis, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya Proposal ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Saudara Kandung yaitu kakak Zuhairi Rahmi Fitri, M.Psi, Abanganda Alvi Azhari yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk kelancaran Proposal ini.
10. Teman-teman Yahdi AmriNst, Amri Valencia, S.Pd, Mhd. Pahlan, Ikhwan Luthfi Lubis, Mhd. Reza Rokan, Eva Arni NZ Gea, Am.keb, SST, Dhery Mursal, Am.Keb, SST dan teman-teman seperjuangan kelas A Akuntansi Angkatan 2013 terima kasih telah banyak memberikan dukungan dan motivasi sehingga Proposal ini selesai.

Penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Medan, Januari2017

**FIKRI AL ADRI**  
**NPM : 1302070170**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	8
<b>A. KAJIAN TEORI</b>	
1. Hasil Belajar .....	8
2. Konsep Belajar dan Mengajar .....	10
a. Definisi Belajar .....	10
b. Tujuan Belajar.....	11
3. Metode Pembelajaran .....	18
a. Metode Pembelajaran .....	18
b. Metode <i>Peer Teaching</i> .....	19
c. Pembelajaran Aktif .....	20
d. Strategi Untuk Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> (Tutor Sebaya).....	20
e. Langkah-langkah dalam Strategi <i>Peer Teaching</i> (Tutor Sebaya)..	21
4. Akuntansi.....	21
Definisi Akuntansi .....	21
5. Akuntansi Persediaan .....	23
a. Pengertian Umum .....	23
b. Jenis-jenis Persediaan .....	24
c. Harga Pokok Penjualan.....	26
d. Sistem Pencatatan Persediaan .....	27

<b>B. KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	32
<b>C. HIPOTESIS TINDAKAN</b> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	36
1. Subjek.....	36
2. Objek .....	37
<b>C. Jenis dan Desain Penelitian</b> .....	37
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Desain Penelitian .....	37
1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan) .....	38
2. Siklus I.....	39
a. Rencana.....	39
b. Tindakan.....	40
c. Observasi.....	40
d. Refleksi .....	40
<b>D. Definisi Operasional</b> .....	40
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	41
1. Tes .....	41
2. Lembar Observasi.....	42
<b>F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data</b> .....	43
1. Teknik Pengolahan Data.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III. 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart .....	36
Gambar IV. 1. Hasil Belajar Tes Awal ( Pre Tes ) .....	49
Gambar IV. 2. Hasil Belajar Pada Tes Awal .....	50
Gambar IV. 3. Hasil Belajar Pada Siklus I.....	53
Gambar IV. 4. Hasil Ketuntasan Pada Siklus II.....	60
Gambar IV. 5. Hasil Belajar Pada Siklus II .....	63
Gambar IV. 6. Hasil Ketuntasan Pada Siklus II.....	69
Gambar IV. 7. Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I dan II.....	72



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Silabus

Lampiran 3. RPP Siklus I

Lampiran 4. RPP Siklus II

Lampiran 5. Struktur Sekolah

Lampiran 6. Soal dan Jawaban Siklus I dan II

Lampiran 7. Perolehan Hasil Tes Awal

Lampiran 8. Perolehan Hasil Siklus I

Lampiran 9. Perolehan Hasil Siklus II

Lampiran 10. Hasil Observasi Siklus I

Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus II

Lampiran 12. K-1

Lampiran 13. K-2

Lampiran 14. K-3

Lampiran 15. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 16. Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 17. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar

Lampiran 18. Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 19. Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 20. Surat Keterangan Balasan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 21. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 22. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23. Berita Acara Bimbingan Proposal

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa tanpa pendidikan tidak akan sejahtera. Melalui pendidikan yang berkualitas masyarakat akan mampu melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui melalui pendidikan formal seperti di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Mutu pendidikan dalam usaha mengembangkan potensi masih menjadi salah satu masalah yang dirasakan dalam pendidikan, hal ini karena lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sedangkan kemampuan berfikir siswa itu berbeda-beda dan tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan baik secara fisik, mental, minat, hobi, dan karakteristik lainnya. Faktor penentu dalam pendidikan adalah guru dan siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa merupakan salah satu objek dari pembelajaran tersebut. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pada pasal 19 disebutkan bahwa pada proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003). Dengan proses pembelajaran dapat melihat bagaimana perubahan yang diukur melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik, selanjutnya belajar menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan kata lain guru dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa

Dalam proses pembelajaran harus ada perubahan yang terjadi pada perkembangan peserta didik khususnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abduhrahman,1999) dengan kata lain dengan belajar dapat menjadikan perubahan yang terjadi pada peserta didik khususnya pada kemampuan peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang sebelumnya tidak tahu mejadi tahu, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya dengan proses belajar peserta didik akan dapat merubah segala kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.

Pada proses pembelajaran guru banyak menggunakan berbagai metode-metode ataupun cara-cara pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru terhadap peserta didiknya, namun kebanyakan pada saat ini guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai teknik dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Metode ceramah membuat kreativitas seorang siswa menjadi berkurang, karena siswa terbiasa dengan pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam merespon suatu materi, demikian pula selama proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi dari kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar dan metode pembelajaran yang menarik, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat.

Metode *peer teaching* telah banyak dilakukan oleh paraktisi-praktisi pendidikan di banyak sekolah dan dengan menerapkannya pada mata pelajaran yang berbeda. Sebagian besar hasilnya menunjukkan peningkatan yang positif dan cukup signifikan bagi hasil belajar siswa. Dan hasil penelitian dengan metode *peer teaching* yaitu siswa merasa nyaman dan tidak takut bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN, masih mempunyai kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi dan mengalami banyak kesulitan.

Alasannya sangat beragam, mulai dari penghitungannya yang sulit dimengerti, hingga pada proses pembelajaran yang berlangsung menjenuhkan.

Proses pembelajaran akuntansi masih berpusat pada satu arah yaitu pada guru. Siswa dituntut untuk menguasai materi sebanyak mungkin tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa kurang mampu menerapkan pembelajaran akuntansi baik di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam penghitungan akuntansi tidak hanya dikarenakan kurangnya penguasaan materi, akan tetapi kurangnya minat pada siswa dalam pembelajaran akuntansi. Akuntansi bukan hanya penguasaan materi dalam bentuk hitungan saja, tetapi juga bermain pada logika. Fakta yang terlihat di SMK YPK Medan khususnya kelas XI masih banyak yang belum mengerti mengenai pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa SMK YPK bahwa hasil belajar yang siswa akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dengan jumlah 38 siswa, hanya 17 siswa yang tuntas dengan nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu dengan nilai 75. Adapun data yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Kelas XI AK 2 SMK YPK Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b><math>\geq 75</math></b>	<b><math>&lt; 75</math></b>
XI	38	17	21

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) guna membantu pencapaian proses pembelajaran pembelajaran yang diinginkan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran akuntansi. Dengan judul **“Implementasi Metode Belajar *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi yang masih rendah dengan nilai rata-rata di bawah KKM
2. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat kreativitas siswa menjadi berkurang
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran *Peer Teaching*.

2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK pada mata pelajaran Akuntansi pada materi kas kecil.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan Implementasi Metode Belajar *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI AK YPK Medan.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UMSU khususnya program studi akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman,1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari arah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloon berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2004). Menurut Hamalik (2003) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik,2005).

## **2. Konsep Belajar dan Mengajar**

### **a. Defenisi Belajar**

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaiknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

### **b. Tujuan Belajar**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin ajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *instructionaleffects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.

Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.

1. *Untuk mendapatkan pengetahuan*

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini lah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. *Penanaman konsep dan keterampilan*

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari

anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

### 3. *Penentuan sikap*

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *role playing*.

## Beberapa Teori Tentang Belajar

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi dan dicobakan tidak langsung kepada manusia disekolah, melainkan menggunakan percobaan dengan binatang. Mereka beranggapan bahwa hasil percobaannya akan dapat diterapkan pada proses belajar mengajar untuk manusia.

Pada tingkat perkembangan berikutnya, baru para ahli mencurahkan perhatiannya pada proses belajar mengajar untuk manusia di sekolah. Penelitian-penelitian yang tertuang dalam berbagai teori yang berbagai macam jenisnya, ada yang mereka sebut dengan: *Program text*, *Teaching Machiness*, *Association theory* dan lain-lain. Teori-teori ini kemudian berkembang pada suatu stadium yang berdasar atas prinsip *Conditioning*, yakni pembentukan hubungan antara stimulus dan respons.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Dalam hal ini secara global ada tiga teori yakni teori ilmu Jaya Daya, Ilmu Jiwa Gestalt dan Ilmu Jiwa Asosiasi

### 1. *Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya*

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain. Yang

penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

## 2. *Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt*

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Tokoh penting yang merumuskan penerapan dari kegiatan pengamatan ke kegiatan belajar itu adalah Koffka. Dalam mempersoalkan belajar, Koffka berpendapat bahwa hukum-hukum organisasi dalam pengamatan itu berlaku/bisa diterapkan dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa belajar itu pada pokoknya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yakni mendapatkan respons yang tepat. Karena penemuan respons yang tepat tergantung pada kesediaan diri si subjek belajar dengan segala panca indranya. Dalam kegiatan pengamatan keterlibatan semua panca indra itu sangat diperlukan. Menurut teori ini memang mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan.

Menurut aliran teori belajar itu, seseorang belajar jika mendapatkan *insight*. *Insight* ini diperoleh kalau seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Adapun timbulnya *Insight* itu tergantung hal-hal berikut:

- a. Kesanggupan : Maksudnya kesanggupan atau kemampuan intelegensia individu



- b. *Pengalaman* : Karena belajar, berarti akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya *insight*.
- c. *Taraf komplek* : Semakin kompleks semakin sulit *sitas dari suatu situasi*
- d. *Latihan* : Dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan mempertinggi kesanggupan memperoleh *insight*, dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih
- e. *Trial and eror* : Sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Baru setelah mengadakan percobaan-percobaan, seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam problem itu, sehingga akhirnya menemukan *insight*.

### 3. *Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi*

Ilmu jiwa Asosiasi berprinsip keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni: *Teori Konektionisme* dari Thorndike dan *Teori Conditioning* dari Pavlov

#### a. *Teori Konektionisme*

Menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*senseimpresion*) dengan *impuls* untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan “connecting”. Dengan kata lain, belajar

adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa, otomatis.

#### *b. Teori Conditioning*

Kalau seseorang mencium bau sate, air liur pun mulai keluar (*kemecer*). Demikian juga kalau seseorang naik kendaraan di jalan raya, begitu lampu merah, berhenti. Bentuk kelakuan itu pernah dipelajari berkat *conditioning*. Bentuk kelakuan semacam ini pernah dipelajari oleh Pavlov dengan mengadakan percobaan dengan anjing. Tiap kali anjing itu di beri makan, lampu dinyalakan. Karena melihat makanan, air liurnya keluar. Begitu seterusnya hal itu dilakukan berkali-kali dan sering diulangi, sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah menjadi kebiasaan, maka pada suatu ketika lampu dinyalakan tetapi tidak diberi makanan, air liur anjing pun keluar.

#### 4. Teori Konstruktivisme

Disamping teori-teori tersebut, penting juga untuk diketahui mengenai “Teori Konstruktivisme”. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kenyataan melalui kegiatan seseorang.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Metode Pembelajaran**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Dalam dunia pendidikan beberapa macam metode mengajar yaitu metode proyek (unit), metode eksperimen, metode sosiodrama, metode resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode drill (latihan siap), metode tanya jawab, metode ceramah

Banyaknya jenis metode mengajar itu, disebabkan karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari mata pelajaran masing-masing
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik
- c. Situasi dan kondisi, dimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda
- d. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitas (H.Zuhairini. dkk, 1938)

#### **b. Metode *Peer Teaching***

*Peer Teaching* (tutor sebaya) adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Jadi dalam pembelajaran dengan tutor sebaya sebagai sumber belajar, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan

pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru sebaiknya memberikan bimbingan terhadap kelompok siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *peer teaching* (tutor sebaya) adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **c. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari, ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik.

Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memeroses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.

Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar lebih maksimal.

**d. Strategi Untuk Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)**

Strategi ini sangat tepat untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan. Cara ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan responsif terhadap persoalan yang muncul, berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.

**e. Langkah-Langkah dalam Strategi *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)**

- a. Bagi selembar kertas kepada siswa, dan mereka diminta untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau berhubungan dengan tugas yang diberikan.
- b. Kumpulkan kertas pertanyaan, dan acak kertas tersebut, kemudian dibagikan kepada setiap siswa, dan pastikan tidak ada yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Mereka diminta untuk membaca dan menjawab pertanyaan dalam kertas tersebut secara individual.
- c. Siswa diminta secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya.
- d. Setelah dibacakan jawabannya, para siswa diminta untuk menambahkannya.

**4. Akuntansi**

## **Definisi Akuntansi**

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginter prestasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Ada banayak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Akan tetapi, akuntansi pada umumnya merupakan sutu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambian keputusan bisnis.

### **1. Akuntansi Menurut APB (Accounting Principle Board)**

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambila keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif(Smith Skousen 1995:3).

### **2. Akuntansi Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board)**

Akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan meliputi, transaksi, dan kejadian-kejadian yang terkait, setidaknya untuk sebagian, dari karakter keuangan, yang diperlukan oleh manajemen dan operasionalisasi suatu entitas dan untuk pelaporan yang

harus disampaikan guna memenuhi *fiduciary* dan tanggung jawab lainnya (Belkaoui, 1993).

### 3. Akuntansi Menurut ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory)

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya (Sofyan Syafri Harahap 2004:4).

## 5. Akuntansi Persediaan

### A. Pengertian umum

- Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
- Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual).

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa

mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

Dalam perhitungan Rugi/Laba nilai persediaan (awal & akhir) mempengaruhi besarnya Harga Pokok Penjualan (HPP).

$$\text{HPP} = \text{PERSEDIAAN AWAL} + \text{PEMBELIAN BERSIH} - \text{PERSEDIAAN AKHIR}$$

## **B. Jenis-jenis persediaan**

### **a. Bahan baku**

Barang persediaan milik perusahaan yang akan diolah lagi melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak Pemasok serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.

### **b. Barang dalam proses**

Adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan bisa ditingkatkan dengan jalan memperpendek lamanya produksi. Dalam rangka memperpendek waktu produksi salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik rekayasa, sehingga dengan demikian proses pengolahan bisa dipercepat. Cara lain adalah dengan membeli bahan-bahan dan bukan membuatnya sendiri.



### **c. Barang jadi**

Adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan. Manajer keuangan dapat merangsang peningkatan penjualan dengan cara mengubah persyaratan kredit atau dengan memberikan kredit untuk resiko yang kecil (marginal risk). Tetapi tidak peduli apakah barang-barang tercatat sebagai persediaan atau sebagai piutang dagang, manajer keuangan harus tetap membiayainya. Sebenarnya perusahaan lebih suka menjualnya (dan tercatat sebagai piutang dagang), karena dengan demikian untuk menuju realisasi kas tinggal satu langkah saja. Dan laba potensial dapat menutup tambahan resiko penagihan piutang.

Dari uraian tersebut dapat kita artikan bahwa dalam proses akuntansi persediaan, persediaan memerlukan adanya penilaian (valuation), karena persediaan merupakan bagian dari cost yang akan dimatch dengan revenue, dan akan menghasilkan income dan penyajian laporan arus kas.

Dengan melihat sifat-sifat dasar persediaan dalam hubungannya dengan kegiatan perusahaan dan tujuan serta konsep dasar akuntansi, maka persediaan merupakan input values. Metode tersebut merupakan salah satu konsep penilaian terhadap inventory yang akan menjadi dasar dalam penyajian di neraca.

Penekanan pembahasan tujuan teori akuntansi terhadap inventory, adalah menentukan alternative pedoman untuk mengevaluasi prosedur yang dapat memberikan penilaian (pengukuran) yang lebih baik dan memberikan

informasi yang lebih baik tentang arus kas perusahaan dikemudian hari. Beberapa dasar pengukuran inventory dari segi kadar interpretasi dan revaluasi bagi pengambil keputusan investasi.

### **C. Harga Pokok Penjualan**

Tujuan pokok akuntansi persediaan adalah menetapkan secara layak hasil usaha selama satu periode dengan mengaitkan pendapatan terhadap biaya untuk memperoleh dan mempertahankan penghasilan tersebut. Dalam akuntansi persediaan harus ditentukan apakah suatu persediaan merupakan beban atau merupakan aktiva. Jika persediaan telah terjual maka persediaan tersebut akan dilaporkan sebagai beban atau merupakan komponen dari harga pokok penjualan, sebaliknya jika persediaan tersebut masih merupakan milik perusahaan (belum terjual) maka akan dilaporkan sebagai aktiva lancar perusahaan.

Menurut PSAK no 14, jika barang dalam persediaan di jual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Proses pengakuan nilai tercatat persediaan yang telah dijual sebagai beban menghasilkan pengaitan (matching) beban dengan pendapatan. Oleh karena itu dalam menentukan besarnya laba harus dihitung terlebih dahulu besarnya harga pokok penjualan. Persediaan yang dibeli atau dibuat selama suatu periode ditambahkan ke persediaan awal dan jumlah biaya persediaan ini disebut dengan harga pokok barang tersedia untuk dijual. Pada akhir periode akuntansi, jumlah biaya yang

tersedia untuk dijual dialokasikan antara persediaan yang masih tersisa (dicatat di neraca sebagai aktiva) dan persediaan yang dijual selama periode (dilaporkan dalam laba rugi sebagai biaya, harga pokok penjualan). Secara ringkas dapat kita ilustrasikan sebagai berikut :

Penjualan barang dagangan		XXX
Harga pokok penjualan terdiri dari:		
Persediaan 1 Jan 2003	XXX	
Pembelian	XXX	
(Retur pembelian)	(XXX)	
(Potongan pembelian)	(XXX)	
Pembelian bersih	XXX	
Persediaan tersedia untuk dijual	XXX	
Persediaan 31 Des 2003	(XXX)	
Harga pokok penjualan barang dagangan		(XXX)
Laba/(Rugi) kotor		XXX

Dalam menentukan harga perolehan dan harga pokok persediaan akan dipengaruhi oleh sistem pencatatan dan system penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan

#### **D. Sistem Pencatatan Persediaan**

Untuk dapat menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah:

1. **Sistem Periodik**, yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara phisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan

tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang-barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relatif kecil. Sebagai ilustrasi adalah kios majalah di sebuah pusat perkantoran dan pertokoan yang menjual berbagai jenis majalah, koran, alat tulis, aksesoris handphone, dan gantungan kunci. Jenis persediaan beraneka ragam namun nilainya relatif kecil sehingga tidaklah efisien jika harus mencatat setiap transaksi yang nilainya kecil namun frekuensi transaksi tinggi. Meskipun demikian sebenarnya pada saat ini alasan tersebut dapat diabaikan dengan adanya teknologi komputer yang memudahkan pencatatan transaksi dengan frekuensi tinggi, misalnya seperti di toko retail.

2. **Sistem Perpetual**, yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam hal persediaan memiliki nilai yang tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu. Misalnya persediaan alat rumah tangga elektronik (mesin cuci, kulkas, microwave).

Perbedaan penggunaan kedua metode adalah pada akun yang digunakan untuk mencatat pembelian persediaan. Pada sistem pencatatan periodik pembelian persediaan dicatat dengan mendebit akun pembelian sehingga pada akhir periode akan dilakukan penyesuaian untuk mencatat harga pokok barang yang dijual dan melaporkan nilai persediaan pada akhir periode.

## MENENTUKAN COST DARI PERSEDIAAN AKHIR

Jika perusahaan sering membeli barang dan harga beli masing-masing pembelian berbeda, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok barang yang dipakai/dijual dan harga pokok barang yang masih ada di gudang.

Sebagai contoh data persediaan barang dagangan untuk bulan Januari 2006 sebagai berikut:

Setelah dilakukan inventarisasi fisik, jumlah persediaan per 31 Januari 2006 adalah 300 unit. Tentukan:

1. Persediaan per 31 Januari 2006.
2. Harga pokok persediaan yang dijual dalam bulan Januari 2006.

Barang yang tersedia untuk dijual selama bulan Januari adalah  $200 + 400 + 300 + 100 = 1.000$  unit, maka barang yang dijual adalah  $1.000 - 300 = 700$  unit.

Karena harga belinya berbeda-beda, maka perlu asumsi arus barang yang akan digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir sebagai berikut:

1. FIFO (*First In First Out*), barang yang masuk terlebih dahulu dianggap yang pertama kali dijual/keluar sehingga persediaan akhir akan berasal dari pembelian yang termuda/terakhir.
2. LIFO (*Last In First Out*), barang yang terakhir masuk dianggap yang pertama kali keluar, sehingga persediaan akhir terdiri dari pembelian yang paling awal.

3. Rata-rata (*Everage*), pengeluaran barang secara acak dan harga pokok barang yang sudah digunakan maupun yang masih ada ditentukan dengan cara dicari rata-ratanya.

Penerapan asumsi ini berlaku baik dalam sistem periodik maupun dalam sistem perpetual.

### **Jika perusahaan menggunakan Sisem Periodik**

#### 1. FIFO

Dengan metode ini jumlah barang yang digunakan sebanyak 700 unit diasumsikan berasal dari barang yang pertama kali dibeli, yaitu:

200 unit	@ Rp.10.000 = Rp. 2.000.000
400 unit	@ Rp.12.000 = Rp. 4.800.000
100 unit	@ Rp.11.000 = <u>Rp. 11.000.000</u>
Harga pokok penjualan	Rp.7.900.000

Selanjutnya persediaan yang 300 unit dianggap dari pembelian tanggal 26 dan 30 Januari 2006 dengan rincian sebagai berikut:

200 unit	@ Rp.11.000 = Rp.2.200.000
100 unit	@ Rp.13.000 = <u>Rp.1.300.000</u>
Persediaan akhir	Rp3.500.000

#### 2. LIFO

Dengan metode ini jumlah barang yang dijual sebanyak 700 unit diasumsikan berasal dari barang yang terakhir dibeli, yaitu:

100 unit	@ Rp.13.000 = Rp.1.300.000
300 unit	@ Rp.11.000 = Rp.3.300.000
300 unit	@ Rp.12.000 = <u>Rp.3.600.000</u>

Harga pokok penjualan Rp.8,200.000

Selanjut persediaan akhir 300 unit dianggap berasal dari pembelian tanggal 1 dan 12 Januari 2006, yaitu:

200 unit @ Rp.10.000 = Rp.2.000.000

100 unit @ Rp.12.000 = Rp.1.200.000

Persediaan akhir Rp.3.200.000

### 3. Metode Rata-rata

Untuk menghitung persediaan akhir dan harga pokok penjualan perlu dibuat perhitungan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga per Unit	Jumlah
Jan 1	Persediaan	200	Rp.10.000	Rp.2.000.000
12	Pembelian	400	Rp.12.000	Rp.4.800.000
26	Pembelian	300	Rp.11.000	Rp.3.300.000
30	Pembelian	100	Rp.13.000	Rp.1.300.000
Jumlah		1,000		Rp.11.400.000
Rata-rata = Rp.11.400.000 : 1,000				Rp.11.400

Harga pokok penjualan = 700 x \$ 11.4 = \$7,980

Persediaan akhir = 300 x \$11.4 = 3,240

### **Jika perusahaan menggunakan Sistem Perpetual**

Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual, penentuan harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir dilakukan setiap perusahaan menjual barang. Untuk mempermudah pekerjaan menentukan harga pokok ini digunakan suatu kartu yang lazim disebut Kartu Persediaan. Satu jenis barang disediakan satu Kartu. Dengan demikian sistem ini baru cocok untuk persediaan yang nilainya tinggi. Misalkan atas satu jenis barang diperoleh informasi sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Beli per Unit
Jan. 1	Persediaan	200	Rp.10.000
12	Pembelian	400	Rp.12.000
17	Dijual	300	
26	Pembelian	300	Rp.11.000
27	Dijual	200	
28	Dijual	300	
30	Pembelian	100	Rp.13.000

Berikut ini contoh metode FIFO:

Tgl	Ket	Dibeli			Dipakai			Persediaan		
		Unit	Cost	Jumlah	Unit	Cost	Jumlah	Unit	Cost	Jumlah
Jan 1	Persediaan							200	10	2,000
12	Pembelian	400	12	4,800				200	10	2,000
								400	12	4,800
17	Dijual				200	10	2,000	300	12	3,600
					100	12	1,200			
26	Pembelian	300	11	3,300				300	12	3,600
								300	11	3,300
27	Dijual				200	12	2,400	100	12	1,200
								300	11	3,300
28	Dijual				100	12	1,200	100	11	1,100
					200	11	2,200			
30	Pembelian	100	13	1,300				100	11	1,100
								100	13	1,300

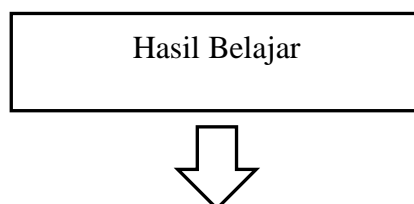
## B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami sesuai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan adalah dapat mencerdaskan anak bangsa, maka untuk dapat memperoleh tujuan tersebut ada cara untuk



menempuhnya, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode peer teaching (tutor sebaya) diduga dapat meningkatkan peran serta siswa, sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberi tanggung jawab bagi siswa yang ditunjuk sebagai tutor peer teaching untuk mengajari peserta peer teaching. Dengan demikian siswa yang ditunjuk sebagai tutor peer teaching dituntut untuk selalu aktif dan mengajari siswa yang lain dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor peer teaching adalah siswa yang memiliki nilai yang bagus dan mampu menguasai materi sedangkan siswa lain adalah siswa yang kurang aktif dan lambat dalam menerima pelajaran dari guru. Penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) ini diharapkan akan menciptakan proses belajar yang bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk belajar sehingga akan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peran guru dalam proses penerapan metode pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) yaitu mengawasi jalannya proses belajar mengajar dan membimbing siswa yang kurang paham atau mengalami kesulitan dari penjelasan tutor peer teaching.



- Observasi  
- Tes



Proses  
Pembelajaran



#### Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Langkah-langkah pembelajaran *Peer Teaching* sebagai berikut :

- Bagi selembar kertas kepada siswa, dan mereka diminta untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau berhubungan dengan tugas yang diberikan.
- Kumpulkan kertas pertanyaan, dan acak kertas tersebut, kemudian dibagikan kepada setiap siswa, dan pastikan tidak ada yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Mereka diminta untuk membaca dan menjawab pertanyaan dalam kertas tersebut secara individual.
- Siswa diminta secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya.
- Setelah dibacakan jawabannya, para siswa diminta untuk menambahkannya.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK YPK Medan yang beralamat di Jln. Sakti Lubis Gg. Amal No. 25 Medan. Tahun Pembelajaran 2016/2017.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap bulan Desember 2016 – Maret 2017.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																				
		Desember					Januari				Februari				Maret					Agustus		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal						■	■														
4	Seminar Proposal								■													
5	Pengumpulan Data									■	■											
6	Pengolahan Data										■	■										
7	Penyusunan Skripsi											■	■									
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■		
9	Pengesahan																				■	
10	Sidang Meja Hijau																					■

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XI AK yang berjumlah 38 orang

##### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa Kelas XI AK YPK Medan dengan penerapan metode pembelajaran Peer Teaching

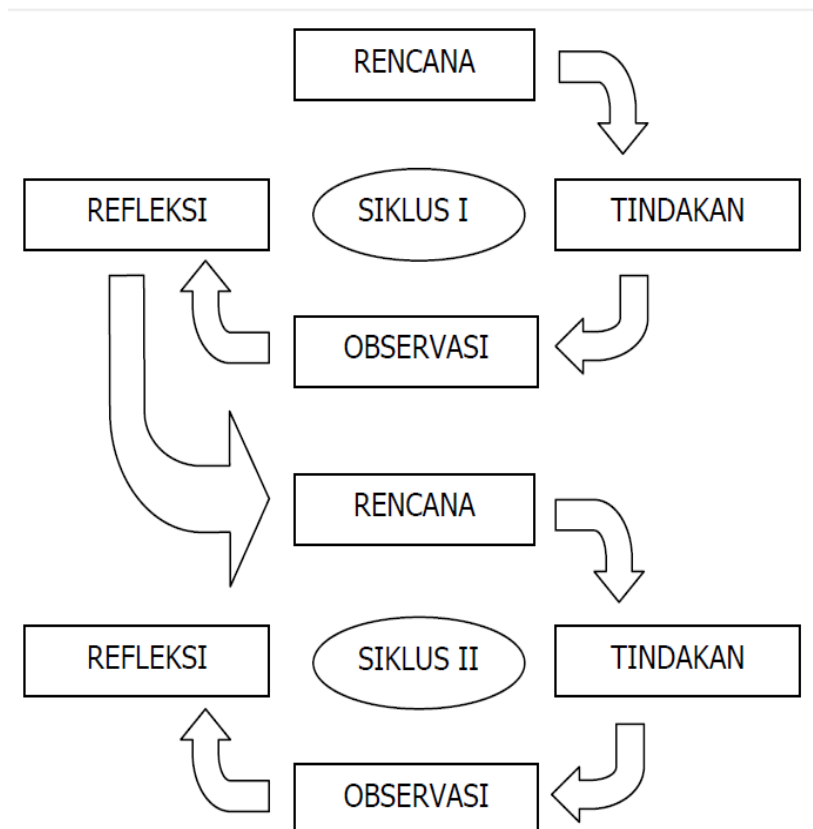
## **C. Jenis dan Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK Partisipatif yaitu peneliti sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan adalah model Kemmis dan Taggart, yang membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan - observasi – refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model Kemmis dan Taggart dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart  
(Sumber: Zainal Aqib, 2006: 73)

Tahapan penelitian tindakan ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: rencana(planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang terangkum dalam setiap siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi lapangan sebenarnya, mengumpulkan informasi mengenai keadaan dalam kelas, mencari permasalahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Pra siklus ini peneliti sudah berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi untuk menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu

Kompetensi Dasar mendeskripsikan Materi Kas Kecil. Selain itu, dalam pra siklus ini juga sudah menentukan kelas yang akan diberikan tindakan yaitu kelas XI AK YPK Medan.

## **2. Siklus I**

### **a. Rencana**

Pada pembelajaran siklus I ini menggunakan metode pembelajaran *peerteaching*. Proses yang dilakukan pada pembelajaran siklus I adalah prosesputaran 2. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menemukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *peer teaching*, *handout* dan format *work preparation* (WP) tentang kompetensi dasar mendeskripsikan Kas Kecil pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
3. Membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Menyiapkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
5. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kamera.

### **b. Tindakan**

Pada tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran peer teaching. Tindakan dilakukan oleh guru dan peer teaching. Guru melakukan kegiatan pembelajaran teori dan peer teaching mengajari dan mendampingi anggota kelompoknya masing-masing.

#### **c. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru terhadap proses pembelajaran siklus II. Observasi dilakukan terhadap satu aspek yaitu hasil belajar siswa.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu. Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

### **D. Definisi Operasional**

1. Metode pembelajaran peer teaching adalah adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Hasil belajar adalah nilai rata-rata yang diperoleh ataupun tingkat kemampuan siswa terhadap pelajaran akuntansi yang diperoleh dari tes yang dilakukan dilihat dari tes yang dilakukan dilihat dari jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang berupa angka-angka ataupun huruf-huruf .

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi.

### **1. Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah bentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay test yang berjumlah 3 item. Ter tertulis yang berbentuk Pre Test dan Post Tes, tes diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan penerapan dan analisis. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**TABEL 3.2**  
**Lay Out Instrument Tes**  
**Pre Test**

No	Indikator	No Soal	Aspek		
			C1	C2	C3



1	Menjelaskan pengertian Persediaan	1	√		
2	Menyebutkan Jenis-jenis Persediaan	3		√	
3	Menjelaskan Sistem pencatatan Persediaan	2	√		
4	Menghitung Sistem penilaian Persediaan	4			√

**TABEL 3.3**  
**Lay Out Instrument Tes**  
**Post Test**

No	Indikator	No Soal	Aspek		
			C1	C2	C3
1	Menyebutkan Jenis-jenis Persediaan	1		√	
2	Menjelaskan pengertian Persediaan	2	√		
3	Menghitung Sistem penilaian Persediaan	3			√
4	Menjelaskan Sistem pencatatan Persediaan	4	√		

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi kegiatan siswa untuk melihat aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				

1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Sumber : <http://pustaka.pandani.web.id/2013/12/contoh-lembaran-observasi-aktivitas.html>

Keterangan :

4 : Sangat sering dilakukan

3 : Sering dilakukan

2 : Dilakukan jarang-jarang

1 : Tidak pernah dilakukan

## **F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil tes observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan

analisa deskriptif yaitu dengan menghitung presentase kenaikan hasil ulangan / tes secara perorangan maupun keseluruhan pada setiap siklus.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar akuntansi siswa maka seseorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh skor  $\geq 75$ .

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}}$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan kriteria

0% < DS < 75% - siswa belum tuntas belajar

75% < DS  $\geq$  100% - siswa telah tuntas belajar

Menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai serap  $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai nilai 75% maka ketentuan yang digunakan terpenuhi.

## **BAB IV**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK YPK Medan**

SMK YPK Medan adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Keluarga, (dahulu Yayasan Keluarga Medan) yang telah 49 tahun berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan menengah atas dan telah terakreditasi Peringkat A (Amat Baik) oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN-SM) dengan diasuh oleh guru-guru yang berpengalaman dibidangnya yang mengutamakan akhlakul kharimah. disiplin dan kualitas serla telah banyak menghasilkan Iulusan yang masuk perguruan tinggi negeri/swasta dan menempati posisi penting baik di pemerintah maupun swasta.

##### **2. Profil SMK YPK Medan**

Nama Sekolah	: 1 SMK YPK Medan
Alamat Sekolah	: Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Medan
Desa	: Sititejo
Kecamatan	: Medan Kota
Kode Pos	: 20219
Nomor Telepon	: (061)7866558
E-Mail Sekolah	: Smkypkmedan@yahoo.Com
NSS	: 344076001064
NPSN	: 10211087
Tahun Berdiri	: 1952
Izin Operasional	: 420/7960/PPMP/20  I

Nama Kepala Sekolah : Dra. Zuraidah,MM

Nomor Telepon : 085262290881

Alamat Kepala Sekolah : Sigalangan

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Keluarga

### **3. Visi dan Misi**

#### **Visi :**

Mewujudkan generasi yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. terampil, dalam bidang jurusannya. Serta mampu mandiri dan bersaing di era globalisasi.

#### **Misi :**

1. Membentuk SDM yang beriman, bertaqwa dan disiplin.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
3. Membentuk tamalan yang berkepribadian yang unggul dan mampu mengembangkan diri secara berkesinambungan.
4. Menyiapkan tenaga tempil dibidangnya yang mampu bersaing di lapangan kerja
5. Menyiapkan wirausahawan.
6. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi di bidang BM dan TKJ.
7. Menyiapkan infrastruktur yang mendukung program keahlian.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu kepada kurikulum yang berbasis kompetensi.
9. Meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif
10. Menjalin kexjasama dengan DU/DI yang relevan.

11. Menjadikan unit produksi sebagai tampa! praktek siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian Lindakan kelas yang dilaksanakan di SMK YPK Medan dengan menerapkan Metode Peer Teaching yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa di kelas X SMK YPK Medan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI AK 2 SMK YPK Medan yang berjumlah 36 Orang. Selama penelitian ini berlangsung diupayakan seluruh siswa dikelas (kehadiran 100%) ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian ini menggunakan instrument siswa berupa tes hasil belajar akuntansi dan lembar observasi siswa dan juga post test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa secara individu didalam kelas. Penelitian ini juga berfungsi untuk melihat hubungan atau korelasi antara aktivitas dan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi plus menunjukkan adanya hubungan tinggi antara aktivitas dan hasil belajar, artinya jika aktivitas siswa tinggi maka hasil belajar tinggi. Kemudian untuk menganalisis peningkatan antara aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II maka dapat digunakan rumus deskriptif

## I. Dekripsi Tes Awal (pre test)

Sebelum perencanaan iindakan dilakukan, terlebih dahulu diberi tes awal yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan seal-soal pada penyelesaian Akuntansi persediaan.

Dari Hasil Pre Test kemampuan berfikir kreatif Akuntansi siswa masih rendah dibawah KKM. Dimana 29 siswa tingkat penguasaan tidak tuntas dan 7 siswa tingkat penguasaan tuntas walaupun nilai yang diperoleh tidak begitu tinggi. Sedangkan nilai rata-rata 62,73 % berikut tabel perolehan siswa pada tes awal (pretest).

**Tabel 4.1**  
**Nilai Rata-rata Kelas Hasil Tes Awal**

Nilai	Junlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
40-54	13	36,11
55-64	10	27,78
65-74	6	16,67
75-84	5	13,89
85-94	2	5,56
Jumlah	36	100

Table interval ini, menunjukan nilai yang terendah adalah 40 - 54 dengan jumlah siswa 13 orang dengan persentase siswa 36,11 %. Dan nilai tertinggi ada pada nilai 85 - 94 dengan jumlah siswa 2 orang dengan persentase siswa 5,56 %

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)**

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	7	Tuntas	19,44
2	29	Tidak Tuntas	80,56
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>		<b>100</b>

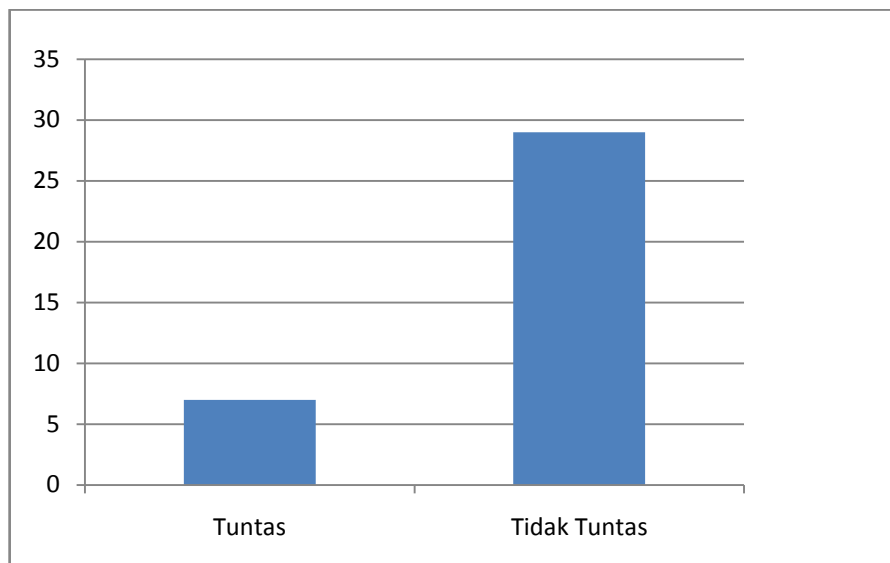
Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat digambarkan grafik hasil belajar Pre Test yang diperoleh siswa. Pada grafik dapat dilihat tingkat ketuntasan pada Tes Awal.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Belajar Tes Awal (Pre Tes)**

Berdasarkan penjelasan hasil belajar diatas dapat digambarkan jumlah ketuntasan hasil belajar pada tes awal yaitu dengan jumlah yang tuntas 19,44 dan siswa yang tidak tuntas sebesar 80,56





**Gambar 4.2**  
**Hasil Belajar Pada Tes Awal**

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pada tes awal jumlah ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada tes awal ada 7 orang yang tuntas dan 29 orang yang tidak tuntas.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

Setelah melihat hasil belajar siswa pada tes awal pre-tes yang rendah sehingga perlu di adakan tindakan yang kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi, materi Akuntansi Persediaan.

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti dengan gum bidang studi akuntansi yaitu mengadakan pereneanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Peer Teaching yaitu:

1. Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menemukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *peer teaching*, *handout* dan format *work preparation* (WP) tentang Kompetensi dasar mendeskripsikan Akuntansi Persediaan pada mata pelajaran Akuntansi
2. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
3. Membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
4. Menyiapkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
5. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selamaproses pembelajaran berlangsung, seperti kamera.

#### **b. Tahap Pelaksanakan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti 'sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP pada siklus I yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan metode Peer Teaching dalam penyelesaian pembelajaran dengan Materi Persediaan.
2. Menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah ataupun kegiatan yang dilakukan dalam metode pembelajaran *Peer Teaching*
3. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan peneliti.
4. Setelah semua siswa sudah mengerti, maka si peneliti membuat kelompok diskusi terhadap siswa sebanyak 7 kelompok.

5. Menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
6. Untuk memantapkan penguasaan materi pada tiap kelompok, maka tiap perwakilan kelompok memberikan partisipasi yaitu mengajukan pertanyaan dan memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
7. Membuat kesimpulan dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam
8. Selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus dilaksanakan kegiatan observasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan tindakan untuk pertemuan siklus I siswa masih kurang memahami dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pada siklus I nilai siswa sebagian besar belum mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ . Hal ini disebabkan karena kemampuan dalam menyajikan materi dan menjelaskan materi Akuntansi Persediaan masih kurang baik. Sehingga membuat siswa kurang mampu memahami konsep materi melalui tahap-tahap yang disajikan. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan baik dari observasi maupun hasil tes belajar siswa bahwa peneliti belum maksimal dalam menyampaikan dan menjelaskan dengan menerapkan metode *Peer Teaching* pada pokok pembahasan Akuntansi Persediaan untuk lebih jelas mengenai tingkat ketuntasan siswa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Nilai Rata-rata Kelas Hasil Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
40-54	9	25,00
55-64	8	22,22
65-74	6	16,67
75-84	3	8,33
85-94	10	27,78
Jumlah	36	100

IKOP-]JP

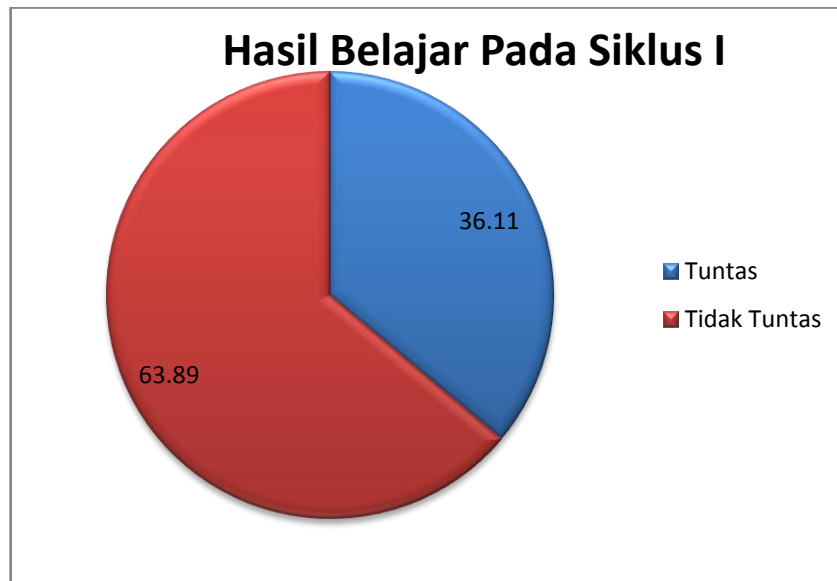
[‘/

Table interval ini, menunjukkan nilai yang terendah adalah 40 - 54 dengan jumlah siswa 8 orang dengan persentase siswa 25,00 %. Dan nilai tertinggi adapada nilai 85 - 94 dengan jumlah siswa 10 orang dengan persentase siswa 27,78 %

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	13	Tuntas	36,11
2	23	Tidak Tuntas	63,89
	36		100

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat digambarkan Grafik -hasil belajar Siklus I yang diperoleh siswa. Pada Graiik dapat dilihat hasil belajar Post Tes Siklus I



**Gambar 4.3**

### **Hasil Belajar Siklus I**

Dari tabel dan Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar klasial, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa

#### **c. Tahap Pengamatan Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer dalam mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat siswa mempelajari materi dan berdiskusi. Setiap siswa diamati aktivitasnya selama proses tindakan berlangsung hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa akan dinyatakan dengan angka yang menggunakan format observasi aktivitas siswa.

Berikut tabel hasil observasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran siklus I

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Siswa mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan pembelajaran**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	10	28%
3	Baik	14	39%
4	Sangat Baik	12	33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 0 siswa, Cukup Baik ada 10 siswa (28%), Baik ada 14 siswa (39%) dan Sangat Baik ada 12 siswa (33%).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6%
2	Cukup Baik	10	28%
3	Baik	14	39%
4	Sangat Baik	10	28%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 6 siswa (6%), Cukup Baik ada 10 siswa (28%), Baik ada 14 siswa (39%) dan Sangat Baik ada 10 siswa (28%).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	21	58%
2	Cukup Baik	8	22%
3	Baik	4	11%
4	Sangat Baik	3	8%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 21 siswa (58%), Cukup Baik ada 8 siswa (22%), Baik ada 4 siswa (11%) dan Sangat Baik ada 3 siswa (8%).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Siswa bertanya kepada guuru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	22	61%
2	Cukup Baik	7	19%
3	Baik	5	14%
4	Sangat Baik	2	6%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 22 siswa (61%), Cukup Baik ada 7 siswa (19%), Baik ada 5 siswa (14%) dan Sangat Baik ada 2 siswa (6%).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Siswa menyampaikan pendapat atau ide kepada guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	18	50%
2	Cukup Baik	12	33%
3	Baik	4	11%
4	Sangat Baik	2	6%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 18 siswa (50%), Cukup Baik ada 12 siswa (33%), Baik ada 4 siswa (11%) dan Sangat Baik ada 2 siswa (6%).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Siswa mengerjakan soal latihan**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	11%
2	Cukup Baik	9	25%
3	Baik	11	31%
4	Sangat Baik	12	33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 4 siswa (11%), Cukup Baik ada 9 siswa (25%), Baik ada 11 siswa (31%) dan Sangat Baik ada 12 siswa (33%).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Siswa dapat membuat kesimpulan tentang materi pelajaran**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	10	28%
2	Cukup Baik	16	44%
3	Baik	19	25%
4	Sangat Baik	1	3%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 10 siswa



(28%), Cukup Baik ada 16 siswa (44%), Baik ada 19 siswa (25%) dan Sangat Baik ada 1 siswa (3%).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Siswa menaati peraturan dan tanggung jawab individu**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	8%
2	Cukup Baik	6	17%
3	Baik	11	31%
4	Sangat Baik	16	44%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 3 siswa (8%), Cukup Baik ada 6 siswa (17%), Baik ada 11 siswa (31%) dan Sangat Baik ada 16 siswa (44%).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Keseluruhan Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas	
		Siklus I	Persentase
1	Siswa 1	28	77,78
2	Siswa 2	22	61,11
3	Siswa 3	18	50,00
4	Siswa 4	16	44,44
5	Siswa 5	17	47,22
6	Siswa 6	21	58,33
7	Siswa 7	24	66,67
8	Siswa 8	16	44,44
9	Siswa 9	21	58,33
10	Siswa 10	17	47,22
11	Siswa 11	20	55,56
12	Siswa 12	19	52,78
13	Siswa 13	22	61,11
14	Siswa 14	11	30,56

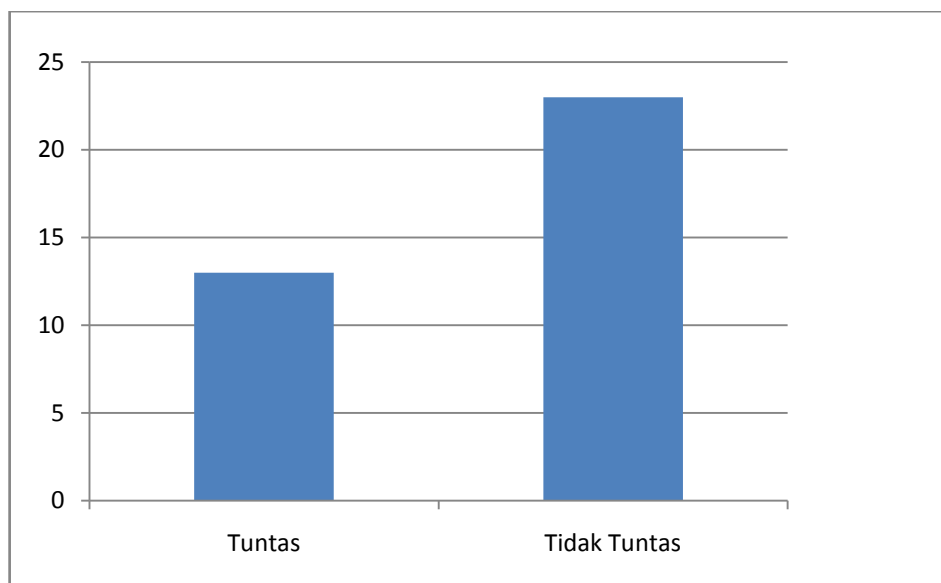
15	Siswa 15	26	72,22
16	Siswa 16	16	44,44
17	Siswa 17	13	36,11
18	Siswa 18	21	58,33
19	Siswa 19	20	55,56
20	Siswa 20	23	63,89
21	Siswa 21	14	38,89
22	Siswa 22	30	83,33
23	Siswa 23	14	38,89
24	Siswa 24	18	50,00
25	Siswa 25	19	52,78
26	Siswa 26	20	55,56
27	Siswa 27	18	50,00
28	Siswa 28	20	55,56
29	Siswa 29	15	41,67
30	Siswa 30	26	72,22
31	Siswa 31	11	30,56
32	Siswa 32	17	47,22
33	Siswa 33	18	50,00
34	Siswa 34	17	47,22
35	Siswa 35	14	38,89
36	Siswa 36	22	61,11
Jumlah Keefektifan		<b>684</b>	<b>1900,00%</b>
Skor Maksimal Individu		<b>36</b>	<b>100%</b>
Rata-rata		<b>19</b>	<b>Kurang Aktif</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh aktivitas siswa mencapai ketuntasan sebesar 22,25% hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Peer Teaching*. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Metode pembelajaran *Peer Teaching*.

#### **d. Tahap Refleksi**

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pre tes (awal) dan nilai post test pada siklus I dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut bahwa antara pre tes dan post tes siklus I terjadi perubahan.

Pada saat pre tes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 7 siswa (19,44%), sedangkan pada saat post tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 13 (36,11%). Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa harus memperoleh nilai  $<75$  sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Ketuntasan Pada Siklus II**

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwahasil belajar pada Siklus I jumlah ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada tes awal ada 13 orang yang tuntas dan 23 orang yang tidak tuntas.

### **3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, siswa harus memperoleh nilai >75. Maka dari itu peneliti melakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih kurang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi motivasi Menganalisis kembali hasil observasi dari hasil belajar siswa, kemudian melihat beberapa siswa yang lulus dan tidak lulus.
2. Membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
3. Mempersiapkan bahan belajar pada materi persediaan serta memberikan penjelasan kembali yang lebih matang, dan memberikan post test siklus II untuk membandingkan apakah ada peningkatan pada pre test dan post test siklus I dan siklus II. Karena siklus II ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas pengajarannya karena melihat apakah menerapkan Metode *Peer Teaching* berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Persediaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP pada siklus I yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan metode *Peer Teaching* dalam penyelesaian pembelajaran dengan Materi Persediaan.

2. Menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah ataupun kegiatan yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran *Peer Teaching*.
3. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan peneliti.
4. Setelah semua siswa sudah mengerti, maka si peneliti membuat kelompok diskusi terhadap siswa sebanyak 7 kelompok.
5. Menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
6. Untuk memantapkan penguasaan materi pada tiap kelompok, maka tiap perwakilan kelompok memberikan partisipasi yaitu mengajukan pertanyaan dan memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
7. Membuat kesimpulan dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam
8. Selama proses pembelajaran berlangsung sekaligus dilaksanakah kegiatan observasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 28 Siswa (77,78%). Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini berarti bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan Akuntansi Persediaan.

**Tabel 4.14**  
**Nilai Rata-rata Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
40-54	3	8,33
55-64	2	5,56
65-74	4	11,11
75-84	8	22,22
85-94	19	52,78
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Table interval ini, menunjukkan nilai yang terendah adalah 40 - 54 dengan jumlah siswa 3 orang dengan persentase siswa 8,33 %. Dan nilai tertinggi ada pada nilai 85 - 94 dengan jumlah siswa 19 orang dengan persentase siswa 52,78 %

**Tabel 4.15**  
**Peroleh Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	28	Tuntas	77,78
2	8	Tidak Tuntas	22,22
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>		<b>100</b>

Dari Tabel 4.22 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 36 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 8 siswa (22,22%) yang tidak tuntas dan 28 siswa (77,78%) yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Peer Teaching* pada siklus II terdapat peningkatan. Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat digambarkan Grafik hasil belajar Siklus II sebagai berikut :



**Gambar 4.5**  
**Hasil Belajar Pada Siklus II**

### c. Tahap Pengamatan Observasi

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut tabel hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran siklus II

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Siswa mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan pembelajaran**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	8	22%
3	Baik	15	42%
4	Sangat Baik	14	36%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 0 siswa, Cukup Baik ada 8 siswa (22%), Baik ada 15 siswa (36%) dan Sangat Baik ada 14 siswa (36%).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3%
2	Cukup Baik	8	22%
3	Baik	16	44%
4	Sangat Baik	11	31%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 1 siswa (3%), Cukup Baik ada 8 siswa (22%), Baik ada 16 siswa (44%) dan Sangat Baik ada 11 siswa (31%).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Observasi Siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	13	36%
2	Cukup Baik	7	19%
3	Baik	6	28%
4	Sangat Baik	10	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 13 siswa



(36%), Cukup Baik ada 7 siswa (19%), Baik ada 6 siswa (28%) dan Sangat Baik ada 10 siswa (25%).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi Siswa bertanya kepada guuru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	17%
2	Cukup Baik	11	31%
3	Baik	10	28%
4	Sangat Baik	9	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 6 siswa (17%), Cukup Baik ada 11 siswa (31%), Baik ada 10 siswa (28%) dan Sangat Baik ada 9 siswa (25%).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi Siswa menyampaikan pendapat atau ide kepada guru**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	13	36%
2	Cukup Baik	10	28%
3	Baik	8	22%
4	Sangat Baik	5	14%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 13 siswa (36%), Cukup Baik ada 10 siswa (28%), Baik ada 8 siswa (22%) dan Sangat Baik ada 5 siswa (14%).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Observasi Siswa mengerjakan soal latihan**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6%
2	Cukup Baik	7	19%
3	Baik	13	36%
4	Sangat Baik	14	39%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 2 siswa (6%), Cukup Baik ada 7 siswa (19%), Baik ada 13 siswa (36%) dan Sangat Baik ada 14 siswa (39%).

**Tabel 4.22**  
**Hasil Observasi Siswa dapat membuat kesimpulan tentang materi pelajaran**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	17%
2	Cukup Baik	13	36%
3	Baik	11	31%
4	Sangat Baik	6	17%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 6 siswa (17%), Cukup Baik ada 13 siswa (36%), Baik ada 11 siswa (31%) dan Sangat Baik ada 6 siswa (17%).

**Tabel 4.23**  
**Hasil Observasi Siswa menaati peraturan dan tanggung jawab individu**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6%
2	Cukup Baik	4	11%
3	Baik	7	19%

4	Sangat Baik	23	64%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Hasil Observasi dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang. Terdapat yang Kurang Baik ada 2 siswa (6%), Cukup Baik ada 4 siswa (11%), Baik ada 7 siswa (19%) dan Sangat Baik ada 23 siswa (64%).

**Tabel 4.24**  
**Hasil Observasi Keseluruhan Siklus II**

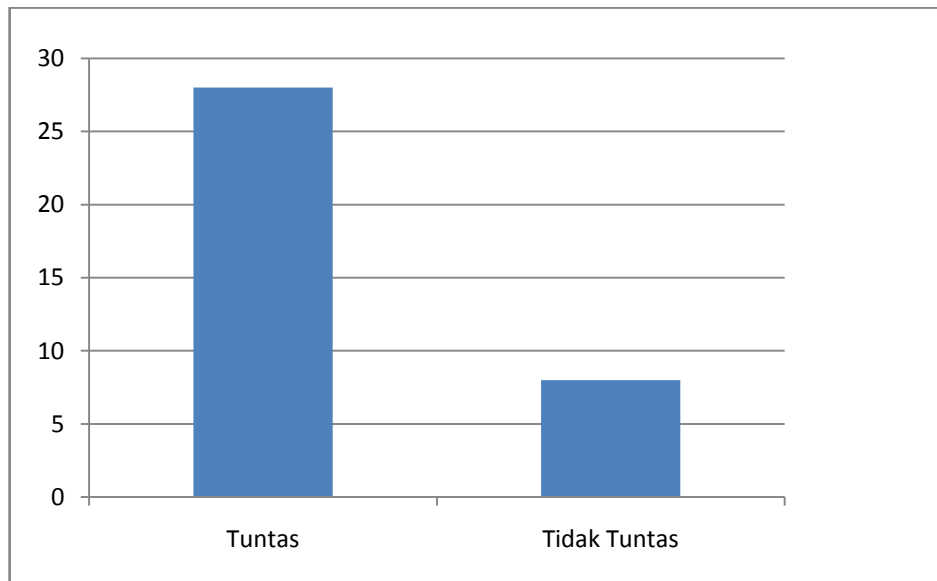
No	Nama Siswa	Aktivitas	
		Siklus I	Persentase
1	Siswa 1	27	75,00
2	Siswa 2	22	61,11
3	Siswa 3	25	59,44
4	Siswa 4	22	61,11
5	Siswa 5	22	61,11
6	Siswa 6	25	69,44
7	Siswa 7	20	55,56
8	Siswa 8	25	69,44
9	Siswa 9	21	58,33
10	Siswa 10	24	66,67
11	Siswa 11	24	66,67
12	Siswa 12	24	66,67
13	Siswa 13	21	58,33
14	Siswa 14	15	41,67
15	Siswa 15	24	66,67
16	Siswa 16	24	66,67
17	Siswa 17	22	61,11
18	Siswa 18	26	72,22
19	Siswa 19	22	61,11
20	Siswa 20	26	72,22
21	Siswa 21	24	66,67
22	Siswa 22	21	58,33
23	Siswa 23	22	61,11

24	Siswa 24	16	44,44
25	Siswa 25	28	77,78
26	Siswa 26	17	47,22
27	Siswa 27	20	55,56
28	Siswa 28	20	55,56
29	Siswa 29	24	66,67
30	Siswa 30	21	58,33
31	Siswa 31	22	61,11
32	Siswa 32	19	52,78
33	Siswa 33	25	69,44
34	Siswa 34	19	52,78
35	Siswa 35	20	55,56
36	Siswa 36	22	61,11
Jumlah Keefektifan		<b>801</b>	<b>2225,00%</b>
Skor Maksimal Individu		<b>36</b>	<b>100%</b>
Rata-rata		<b>22,25</b>	<b>Kurang Aktif</b>

Berdasarkan table hasil observasi aktivitas siswa di atas. Pada siklus kedua jumlah nilai observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah 801 dengan rata-rata 36% dan persentase keaktifan 2225,00% sehingga observasi aktifitas belajar pada siklus kedua berada pada kategori aktif.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan test hasil belajar pada siklus II diperoleh aktivitas siswa mencapai ketuntasan sebesar 44,92% hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Peer Teaching. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sebesar 50% hal ini di karenakan siswa belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Peer Teaching.



**Gambar 4.6**  
**Hasil Ketuntasan Pada Siklus II**

Dari Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada Siklus I jumlah ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada Siklus I ada 28 orang yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas, dalam hal ini hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat besar.

#### **4. Analisis Data**

Data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor 275. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya, untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Nur Azizi Al Balqis (terdapat di lampiran) adalah sebagai berikut `:

$$DS = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{93}{100} \times 100\%$$

$$DS = 93$$

Jadi daya serap Nur Azizi Al Balqis adalah 93. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus yang sama.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I (terdapat pada lampiran) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{13}{36} \times 100\%$$

$$D = 36.11\%$$

Sedangkan pada siklus II (terdapat pada lampiran) ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

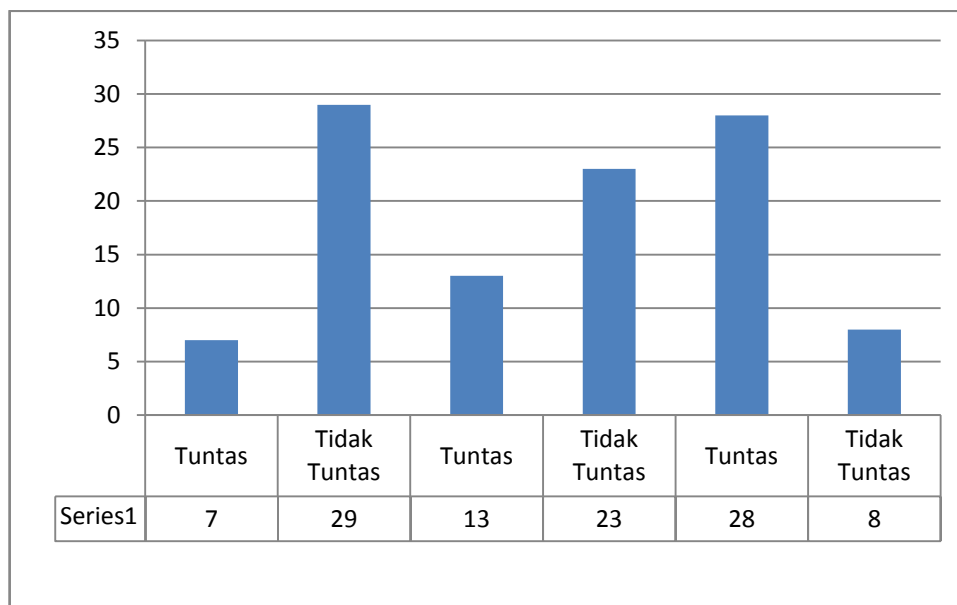
$$D = \frac{28}{36} \times 100\%$$

$$D = 77.77\%$$

**Tabel 4.25**  
**Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa XI**  
**SMK YPK Medan**

Kegiatan	Skor	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
Tes Awal	≥75	7	19,44%	Tuntas
	75	29	80,56%	Tidak Tuntas
Siklus I	≥75	13	36,11%	Tuntas
	75	23	63,89%	Tidak Tuntas
Siklus II	≥75	28	77,78%	Tuntas
	75	8	22,22%	Tidak Tuntas

Adapun grafik dari table keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I dan II**

Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, membuktikan adanya perubahan yang cukup meningkat walaupun nilai ketuntasan belum seutuhnya 100% karena masih ada beberapa kekurangan dalam metode yang digunakan, akan tetapi Implementasi metode pembelajaran Peer Teaching untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkatkan perubahan hasil belajar siswa yang sangat signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dalam menerapkan Metode Pembelajaran Peer Teaching di Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan hasil tes awal yang tuntas ada 7 orang siswa (19,44%) dan yang tidak tuntas 29 orang siswa (80,56%). Pada siklus I siswa yang tuntas ada 13 orang siswa (36,11%) dan yang tidak tuntas 23 orang siswa (63,89%). Sedangkan pada siklus II yang tuntas 28 orang siswa (77,78%) dan yang tidak tuntas 8 orang siswa (22,22%) dari 36 orang siswa

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan Metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif berfikir kreatif dan bersemangat dalam belajar, khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan dapat dilakukan penelitian pada materi dan lokasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Abdurrahman,1999). *Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar*. SardimanA.M. (2011)
- (Abdurrahman, 1999). *Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)*. SardimanA.M. (2011)
- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan 1. Bandung: Yrama Widya
- (Belkaoui, 1993) *Akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan*. Ikhsan Arfan, dkk. (2013)
- Harefa Kornelius, dkk (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Unimed Press
- (Hamalik 2003). *hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas*. SardimanA.M. (2011)
- Ikhsan Arfan, dkk. (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- SardimanA.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Cetakan 19. Jakarta: Rajawali Pers
- (Internet, 2013) *Contoh Lembaran Observasi Aktivitas Siswa*. <http://pustaka.pandani.web.id/2013/12/>
- Jihad Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan 1. Yogyakarta: Multi Pressindo
- (Juliah, 2004). *Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya*. SardimanA.M. (2011)
- Ngalimun, dkk. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Pramesti Riska Dian. (2014). *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X Jb 3 Di Smkn 3 Magelang”*. [Eprints.uny.ac.id/34006/](http://Eprints.uny.ac.id/34006/)
- (Smith Skousen 1995) *Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa*. Ikhsan Arfan, dkk. (2013)

(Sofyan Syafri 2004) *Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.* Ikhsan Arfan, dkk. (2013)

(Zainal Aqib, 2006) *Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart.* Aqib Zainal (2006)